

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Menurut Astuti dan Titah (2021), panjang garis pantai Indonesia mencapai 99.093 km. Pantai di Indonesia memiliki vegetasi yang bermacam-macam salah satunya adalah vegetasi mangrove. Lingkungan pesisir yang ditumbuhi mangrove akan memiliki kondisi dengan kadar garam yang ekstrim, jenuh air, kondisi tanah yang tidak stabil dan adanya anaerob yang dipengaruhi oleh pasang surut. Mangrove merupakan sekelompok tumbuhan yang hidup dengan baik di pesisir pantai dengan dipengaruhi oleh adanya pasang surut sehingga substrat yang dimiliki oleh mangrove selalu tergenang (Gaby *et al.*, 2021).

Menurut Barati *et. al.*, (2011), mangrove juga memiliki definisi sebagai tumbuhan yang hidup di wilayah pesisir antara darat dan laut pada daerah tropis dan sub-tropis. Hutan mangrove merupakan sekelompok tumbuhan yang mampu tumbuh dan berkembang dengan baik di daerah tropis dan subtropis pada lingkungan pesisir. Mangrove juga mampu hidup di wilayah pesisir antara darat dan laut serta berada di air asin atau payau (LIPI, 2014). Mangrove berperan penting bagi ribuan spesies serta memiliki fungsi yang beragam, salah satunya yaitu dapat dijadikan sebagai lokasi ekowisata.

Ekowisata sendiri didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang penuh tanggung jawab pada suatu destinasi dengan tujuan untuk menkonservasi alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Nanulaitta *et al.*, 2019). Saat ini Industri wisata menjadi salah satu industri yang memiliki potensi cukup besar karena mengedepankan pendekatan berkelanjutan dan konservasi sumberdaya alam. Penerapan ekowisata pada ekosistem mangrove diharapkan dapat mengurangi tingkat kerusakan pada kawasan mangrove yang dimanfaatkan oleh manusia dan degradasi alam (Nanulaitta *et al.*, 2019).

Pemanfaatan sumberdaya ekosistem mangrove untuk ekowisata, terutama pada wilayah perkotaan tetap harus disertai pertimbangan yang cermat khususnya mengenai kelayakannya. Pengembangan kawasan wisata pada daerah yang secara ekologi sesuai akan berdampak positif, baik pada sisi ekologis, sosial maupun ekonominya. Sehingga kawasan wisata tersebut bisa dikembangkan secara berkelanjutan (Triwibowo, 2015).

Menurut WWF (2009), ekowisata dapat digunakan untuk salah satu alternatif peningkatan ekonomi berbasis konservasi, tidak ekstraktif dan tidak memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Ekowisata menjadi strategi yang sangat bagus dan mampu dijadikan sebagai alternatif perekonomian masyarakat. Langkah awal yang digunakan untuk pengembangan ekowisata mangrove yaitu melakukan identifikasi kondisi mangrove serta kesesuaian lahan ekowisata yang ada dikawasan tersebut. Penelitian kesesuaian lahan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecocokan suatu wilayah untuk dijadikan sebagai lokasi ekowisata. Hal ini berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) pemerintah kabupaten Bangkalan tahun 2009-2029.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Jawa Timur yang memiliki sumberdaya mangrove sebagai tempat wisata alam. Salah satu kawasan mangrove yang telah dijadikan sebagai lokasi wisata terletak di Desa Tajungan kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Meskipun memiliki banyak fungsi dan manfaat, ekosistem mangrove sangat rentan terhadap gangguan baik secara alami maupun buatan. Oleh karna itu perlu dilakukan analisa untuk mengetahui kesesuaian lahan ekowisata mangrove di kawasan Tajungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk usaha pengembangan dan pengelolaan kegiatan ekowisata di Kabupaten Bangkalan, khususnya di Desa Tajungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekosistem mangrove di Ekowisata Mangrove Tajungan.
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan ekowisata mangrove Desa Tajungan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kondisi ekosistem mangrove dan kesesuaian lahan ekowisata mangrove yang ada di desa tajungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis mangrove di Ekowisata Mangrove Tajungan.
2. Menganalisa kondisi ekosistem mangrove di Ekowisata Mangrove Tajungan.

3. Menganalisa kesesuaian lahan ekowisata mangrove di Ekowisata Mangrove Tajungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data dan informasi yang didapatkan diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian berikutnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pengelolaan dan rehabilitasi mangrove yang sudah rusak.